Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Siswa Menggunakan Podcast

Jasmine Oktaviana Pratiwi*, Siti Yulidhar Harunasari, Venti Mawarni
STKIP Kusuma Negara
*jasmine_oktaviana@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Mendengarkan sangat penting dalam kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Namun, kosa kata dan kurangnya latihan mendengarkan menjadi masalah yang terdapat di sekolah tersebut. Alasan yang disebutkan sebelumnya adalah alasan mengapa peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian menggunakan media yang disebut podcast. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa siswa kelas 11 Analis Kesehatan di SMK Genesis Medicare, Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas. Siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah 23 orang, yang datanya diperoleh dengan menggunakan observasi, tes, dan wawancara dalam tiga siklus. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa persentase mendengarkan skor pada siklus 1: 52% berhasil dan 48% gagal, dalam siklus 2: 86% berhasil dan 14% gagal, yang terakhir dalam siklus 3 : 100% berhasil. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa Inggris terutama mendengarkan menggunakan podcast dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa. Saran untuk siswa, guru, sekolah dan peneliti masa depan disajikan.

Kata kunci: *listening skill*, podcast.

Pendahuluan

Mendengarkan memiliki peran penting dalam komunikasi. Mendengarkan juga sangat penting di kelas bahasa asing (Nunan, D., 2002). Dalam pembelajaran bahasa, mendengarkan adalah keterampilan input bagi siswa. Jika siswa tidak dapat memahami tentang input, proses pembelajaran tidak dapat dimulai (Rost, M. 2011). Namun, kosa kata dan kurangnya latihan masih menjadi masalah di sekolah ini. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti membuat keputusan untuk membuat kegiatan belajar-mengajar untuk mendengarkan, menggunakan media yang disebut podcast. Podcast adalah jenis media yang dapat membantu siswa belajar bahasa Inggris, terutama mendengarkan. Podcast adalah siaran audio yang telah dikonversi ke file audio, seperti MP3, dan tersedia di Internet. File tersebut berisi tag khusus yang disebut umpan RSS, yang memungkinkan pengguna untuk berlangganan file, seperti halnya surat kabar (Ashraft, N. & Anh, T. 2010). Peneliti memberikan beberapa saran karena mendengarkan harus diajarkan di kelas. Bagi siswa, mereka harus meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka karena mendengarkan masih menjadi bagian dalam ujian nasional, sehingga mereka harus belajar mendengarkan untuk mempersiapkan ujian nasional. Mereka juga harus mengerti tentang apa yang audio katakan sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan. Berdasarkan beberapa ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menggunakan podcast sebagai media untuk belajar mengajar dan mendengarkan dapat membuat siswa tertarik. Dengan menggunakan podcast, siswa dapat menjelajahi audio yang ingin mereka dengarkan sendiri berdasarkan materi pada silabus dan guru menjadi panduan bagi mereka, jika mereka memiliki kebingungan dalam hal penggunaan podcast. Para siswa terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.

Dalam melakukan proses belajar mengajar, peneliti menggunakan teknik tiga fase (Nida, Eugene A, 1972) untuk membantunya mengajar mendengarkan menggunakan podcast. Langkah-langkahnya adalah:

1. Tahap pra-mendengarkan
   Pada tahap ini, guru menjelaskan tentang materi atau kegiatan yang ingin mereka lakukan pada hari itu. Juga guru menyiapkan latihan menyimak yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Bagi para siswa, inilah saatnya bagi mereka untuk mendaftar akun podcast mereka. Selanjutnya, mereka dapat mencari audio berdasarkan instruksi peneliti.
2. Selama langkah mendengarkan
   Guru mulai memutar audio yang disiapkan untuk pelajaran menggunakan media atau metode. Tetapi untuk ini, peneliti dapat meminta siswa untuk mendengarkan sendiri menggunakan podcast di ponsel mereka. Setelah mereka menemukan audio, mereka dapat mulai mendengarkan audio. Jika mereka ingin mendengarnya berulang kali, mereka dapat mengunduhnya.
3. Langkah pasca mendengarkan
   Di akhir proses mendengarkan, guru harus menjelaskan tentang audio yang dibicarakan dan memeriksa jawaban siswa dan kemudian mereka mendiskusikan jawabannya bersama-sama.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas selesai dalam 3 siklus dengan desain Kemmis dan Mc Taggart. Desain terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dikumpulkan dari siswa-siswi SMK Genesis Medicare sebagai subjek penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 11 dengan jurusan adalah Analis Sehat. Kelas ini terdiri dari 23 siswa. Dalam cara mengumpulkan data, teknik yang digunakan peneliti adalah observasi, tes, dan wawancara. Setelah mengumpulkan data keterampilan mendengarkan dalam setiap siklus, peneliti menganalisis data melalui metode triangulasi yang metode ini dibagi menjadi tiga bagian: reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Untuk menghindari kesalahan data, validitas data akan diuji dengan metode triangulasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra-Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Genesis Medicare. Peneliti mengunjungi sekolah dengan tujuan untuk mengetahui lingkungan sekolah, untuk mengetahui tentang bagaimana guru bahasa Inggris mengajar bahasa Inggris di sekolah itu, juga meminta izin karena peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah itu. Pada saat pertama kali mengunjungi sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa ia akan mengadakan penelitian di kelas 11 dengan jurusan adalah Analis Sehat. Kelas ini terdiri dari 23 siswa. Akhirnya, peneliti mendapat izin dan melakukan penelitian dalam dua bulan.

2. Siklus 1

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan silabus, rencana pelajaran, lembar observasi, buku panduan yang digunakan siswa, dan tes untuk siklus 1. Bahan yang disajikan adalah laporan faktual atau teks laporan.

Pada tahap pelaksanaan di siklus pertama, peneliti memulai kelas dengan salam dan perkenalan antara peneliti dan siswa. Peneliti melanjutkan dengan bertanya tentang materi sebelumnya yang dipelajari siswa. Setelah itu, peneliti memperkenalkan podcast kepada siswa. Peneliti memberikan penjelasan tentang podcast. Peneliti memberi tahu tentang fungsinya, cara menggunakannya, cara masuk, cara mengunduh audio dari platform itu, dll. Kemudian, peneliti terus menjelaskan tentang materi. Untuk tes menyimak, siswa diminta mengisi ruang kosong di lembar tes. Berdasarkan apa yang mereka dengar dari audio. Pada siklus pertama ini audio diputar dengan menggunakan speaker. Tes semacam ini disebut uji Cloze (Buck, G. 2001).

Pada tahap observasi, peneliti mendapat bantuan dari Pak Fernansius, S.S sebagai kolaborator. Itu membuat data pengamatan lebih objektif dan lebih mudah didapat. Peneliti dan kolaborator memantau aktivitas siswa selama proses belajar mengajar menggunakan lembar observasi. Dengan menggunakan hasil lembar observasi, kita dapat memantau aktivitas siswa, tanggung jawab mereka di kelas, dan koperasi. Peneliti dan kolaborator menemukan bahwa semua siswa berpartisipasi di kelas. Karena penelitian ini menggunakan platform online, sehingga ada juga observasi online. Itu mengamati bagaimana siswa menggunakan podcast, apakah mudah digunakan atau tidak, untuk mereka. Untuk pengamatan online, peneliti masih menemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan podcast.

d. Merefleksikan

Setelah mengajar mendengarkan di kelas 11 analis sehat, peneliti menemukan bahwa masalahnya adalah mereka tidak dapat mendengar audio dengan jelas, karena kurangnya latihan dan kosa kata yang tidak dikenal, mereka juga mendengarnya dari satu pembicara untuk bersama. Karena itu, siswa di bagian belakang tidak dapat mendengar audio dengan jelas. Metode mendengarkan ini membuat mereka merasa bosan dan mengantuk. Setelah peneliti melakukan tes menyimak, peneliti menemukan bahwa hanya ada 12 orang yang lulus tes dan sisanya tidak melakukannya. Persentase pass satu adalah 52% dan yang gagal adalah 48%. Persentase keberhasilan siswa masih tidak dapat mencapai 100%, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melakukan langkah berikutnya, yaitu siklus 2. Peneliti dan kolaborator telah membahas tentang masalah yang terjadi pada siklus 1, untuk mendapatkan rencana pelajaran yang lebih baik sementara lakukan siklus 2 pada minggu berikutnya. Peneliti harus memberikan lebih banyak perhatian, motivasi dan lebih serius untuk memantau siswa saat mereka mendengarkan materi dan audio, juga ketika para siswa mengoperasikan podcast.

3. Siklus 2

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan silabus, rencana pelajaran, lembar observasi, buku panduan yang digunakan siswa, dan tes untuk siklus 3. Bahan yang disajikan adalah laporan faktual atau teks laporan namun dengan

topik yang berbeda. Materi akan disampaikan dengan cara yang sama dengan siklus 1 sedangkan metode mendengarkan audio akan berbeda.

Pada tahap pelaksanaan di siklus kedua, peneliti memulai kelas dengan menyapa dan bertanya tentang kondisi siswa. Setelah itu, Peneliti melanjutkan dengan bertanya tentang materi sebelumnya yang dipelajari siswa. Selanjutnya, peneliti menjelaskan kembali tentang materi, yang merupakan materi berbicara tentang Laporan Faktual. Peneliti juga memberikan beberapa audio dengan transkrip untuk berlatih mendengarkan dengan topik yang berbeda. Peneliti juga mengarahkan siswa untuk mengoperasikan podcast dengan telepon mereka sendiri sehingga mereka dapat mendengarkan audio melalui ponsel mereka sendiri. Para siswa dapat mengoperasikan podcast langkah demi langkah. Mereka juga dapat mengunduh audio yang ingin mereka dengar dari podcast sendiri. Setelah kami melakukan beberapa latihan mendengarkan, peneliti melakukan post test. Siswa diberi tes dalam bentuk tes Cloze atau jawaban tembakan berdasarkan apa yang mereka dengar dari audio. Tes terdiri dari 20 pertanyaan. Para siswa mendengarkan melalui podcast yang mereka pasang di ponsel mereka sendiri dan mereka mendengarnya sendiri. Setelah itu, peneliti dan siswa memeriksa jawaban yang benar dari tes. Kami mendengarkan audio yang diputar oleh pembicara dan menemukan jawabannya. Setelah memeriksa jawabannya dan kami mendapatkan hasilnya, kami membahas tentang pertanyaan atau bagian mana yang mungkin menjadi bagian tersulit bagi siswa.

Pada tahap observasi, peneliti mendapat bantuan dari Pak Fernansius, S.S sebagai kolaborator. Dari kegiatan dalam siklus 2 ini, peneliti dan kolaborator telah menemukan bahwa para siswa telah meningkat banyak dalam kosa kata dan mereka sudah mengerti tentang prosedur pengoperasian podcast. Di sisi lain, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan podcast dan itu mempengaruhi nilai mereka. Berbicara tentang hasil tes menyimak, ada 20 dari 23 siswa yang dapat lulus nilai KKM. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan untuk keberhasilan siswa dalam siklus ini. Dalam proses belajar mengajar, peneliti dan kolaborator menemukan bahwa para siswa mulai tertarik ketika mereka mendengarkan menggunakan podcast. Ini juga dapat meningkatkan fokus mereka dan menjadi lebih terkonsentrasi dalam belajar bahasa Inggris. Mereka juga sudah terbiasa dengan kosa kata di audio. Para siswa merasa lebih santai namun fokus saat mereka mendengarkan menggunakan podcast.

Pada tahap refleksi, ttindakan dalam siklus 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam mendengarkan sambil mempelajarinya menggunakan podcast. Para siswa telah meningkatkan kosa kata mereka dan sekarang, mereka mendengarkan audio dan mereka tidak terdengar sama di setiap kata. Mereka dapat membedakan satu kata dengan yang lain. Mereka juga sudah mengerti menggunakan podcast. Di sisi lain, berbicara tentang hasil tes menyimak, ada 20 orang yang lulus tes dan sisanya tidak berhasil. Persentase pass satu adalah 86% dan yang gagal adalah 14%. Kita bisa melihat bahwa ada peningkatan dalam jumlah yang lulus tes. Namun, karena jumlah siswa yang lulus masih belum mencapai 100%, peneliti berdiskusi dengan kolaborator dan kami memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini ke bagian selanjutnya yaitu siklus 3.

4. Siklus 3

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan silabus, rencana pelajaran, lembar observasi, buku panduan yang digunakan siswa, dan tes untuk siklus 3. Bahan yang disajikan adalah laporan faktual atau teks laporan. Materi akan disampaikan dengan cara yang sama dengan siklus 2 sedangkan metode mendengarkan audio akan berbeda.

Pada tahap pelaksanaan di siklus ketiga, peneliti memulai kelas dengan salam dan bertanya tentang kondisi siswa. Peneliti telah meminta siswa untuk membawa headset sendiri dan peneliti mengingatkan siswa untuk mempersiapkan headset untuk bagian mendengarkan pada hari itu. Kemudian dilanjutkan oleh peneliti kembali menjelaskan tentang materi, yaitu materi sedang berbicara tentang Laporan Faktual. Peneliti juga memberikan beberapa audio dengan transkrip untuk berlatih mendengarkan dengan topik yang berbeda. Peneliti juga mengarahkan siswa untuk mengoperasikan podcast dengan telepon mereka sendiri sehingga mereka dapat mendengarkan audio melalui ponsel mereka sendiri. Para siswa dapat mengoperasikan podcast langkah demi langkah. Mereka juga dapat mengunduh audio yang ingin mereka dengar dari podcast sendiri. Setelah kami melakukan beberapa latihan mendengarkan, peneliti melakukan post test. Siswa diberi tes dalam bentuk tes Cloze atau jawaban tembakan berdasarkan apa yang mereka dengar dari audio. Tes terdiri dari 20 pertanyaan. Para siswa mendengarkan melalui podcast yang mereka pasang di ponsel mereka sendiri dan mereka mendengarnya sendiri. Pada siklus 3 ini, para siswa diminta mendengarkan audio menggunakan headset. Setelah itu, peneliti dan siswa memeriksa jawaban yang benar dari tes. Kami mendengarkan audio yang diputar oleh pembicara dan menemukan jawabannya. Setelah memeriksa jawabannya dan kami mendapatkan hasilnya, kami membahas tentang pertanyaan atau bagian mana yang mungkin menjadi bagian tersulit bagi siswa.

Pada tahap observasi, peneliti mendapat bantuan dari Pak Fernansius, S.S sebagai kolaborator. Dari kegiatan dalam siklus 3 ini, peneliti dan kolaborator telah menemukan bahwa siswa telah meningkat banyak dalam kosa kata dan mereka sudah mengerti tentang prosedur pengoperasian podcast. Sekarang, mereka semua mengerti tentang prosedur untuk menggunakan podcast dan itu juga mempengaruhi skor mereka. Semua skor mereka telah meningkat sejak siklus pertama hingga siklus ketiga. Berbicara tentang hasil tes menyimak, ada 20 dari 23 siswa yang dapat lulus nilai KKM. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan untuk keberhasilan siswa dalam siklus ini.

Dalam proses belajar mengajar, peneliti dan kolaborator menemukan bahwa para siswa merasa tertarik ketika mereka mendengarkan menggunakan podcast. Ini juga dapat meningkatkan fokus mereka dan menjadi lebih terkonsentrasi dalam belajar bahasa Inggris. Mereka juga sudah terbiasa dengan kosa kata di audio dan dari sana mereka dapat memperkaya kosa kata mereka, karena jika mereka tidak tahu tentang arti satu kata, mereka akan mencari artinya. Kemudian, itu akan membantu mereka untuk memperkaya kosakata mereka. Selain itu, para siswa merasa lebih santai namun fokus saat mereka mendengarkan menggunakan podcast.

Pada tahap refleksi, tindakan dalam siklus 3 menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam mendengarkan sambil mempelajarinya menggunakan podcast. Para siswa telah meningkatkan kosa kata mereka dan sekarang, mereka

mendengarkan audio dan mereka tidak terdengar sama di setiap kata. Mereka dapat membedakan satu kata dengan yang lain. Mereka juga sudah mengerti menggunakan podcast. Di sisi lain, berbicara tentang hasil tes menyimak, ada 23 orang yang lulus tes dan itu berarti mereka semua berhasil. Semuanya lulus kelas KKM. Persentase pass satu adalah 100%. Kita bisa melihat bahwa ada peningkatan dalam jumlah yang lulus tes. Karena jumlah siswa lulus mencapai 100%, peneliti berdiskusi dengan kolaborator dan kami memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus 3.

Bagian ini menyajikan diskusi tentang temuan penelitian dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian di atas, podcast atau secara khusus peneliti menggunakan Podbean dapat menjadi media alternatif dalam mengajar belajar bahasa Inggris. Para siswa sangat termotivasi belajar mendengarkan bahasa Inggris menggunakan podcast. Mereka senang saat belajar menggunakan podcast. Itu adalah pengalaman baru bagi mereka belajar menggunakan podcast, terutama Podbean, Belajar Bahasa Inggris menggunakan podcast juga dapat membawa keuntungan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka.

Hasil tes mendengarkan siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam setiap siklus ketika mereka belajar mendengarkan menggunakan podcast. Dapat disimpulkan dari menganalisis jumlah siswa yang telah lulus skor KKM. Dari penjelasan di atas, peneliti mendapatkan 12 dari 23 siswa yang lulus tes dengan skor melebihi KKM, persentasenya adalah 52% pada siklus 1. Selanjutnya untuk siklus 2, peneliti mendapatkan 20 dari 23 siswa yang lulus tes dengan skor melebihi KKM dan persentase untuk siklus ini adalah 86%. Seperti yang dijelaskan oleh peneliti di atas, peneliti melanjutkan ke siklus 3. Pada siklus 3, peneliti mendapat 23 dari 23 siswa yang telah lulus tes dengan skor melebihi KKM. Ini berarti 100% siswa telah lulus ujian.

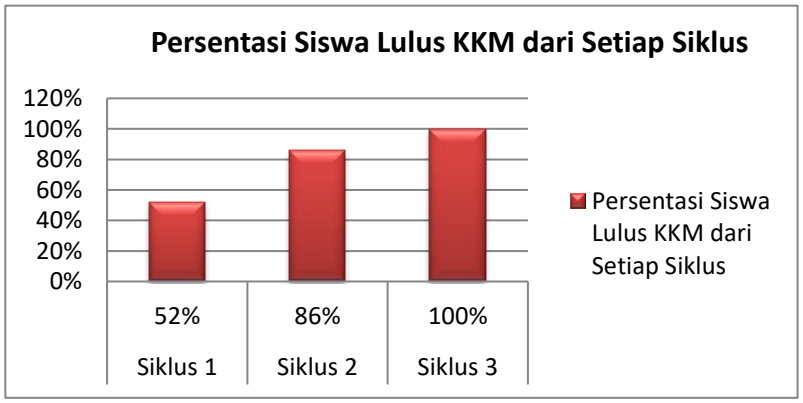

Gambar 1. Presentasi Siswa Lulus KKM

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) pada siklus 1, berdasarkan pengamatan hasil dan tes, peneliti menemukan 48% atau 11 siswa belum lulus KKM siswa, sedangkan siswa yang lulus nilai KKM hanya 12 siswa atau sekitar 52%; (b) pada siklus 2, berdasarkan pada pengamatan hasil dan tes, peneliti menemukan 14% atau 3 siswa belum lulus KKM siswa, sedangkan siswa yang lulus KKM mendapat nilai 20 siswa atau sekitar 86%; (c) pada siklus 3, berdasarkan pengamatan hasil dan tes, peneliti menemukan seluruh siswa lulus skor KKM atau dapat dikatakan bahwa persentase adalah 100%.

Dari semua data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa ada juga peningkatan pada pengamatan mereka dari setiap siklus. Ini ditunjukkan dengan pemenuhan semua kriteria pada lembar observasi. Para siswa merasa senang, santai namun terkonsentrasi dengan materi sambil belajar mendengarkan menggunakan podcast. Juga dari sisi kolaborator, peneliti mendapat respons positif darinya. Menurut pendapat kolaborator, ia menyebutkan bahwa podcast dapat membantu siswa belajar bahasa Inggris, tidak hanya mendengarkan tetapi juga berbicara dan dapat bermanfaat bagi mereka di masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa podcast dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa. Penelitian berakhir pada siklus 3, yang terhenti karena pada siklus 3, peneliti telah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan. Dapat disimpulkan bahwa podcast dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa di SMK Genesis Medicare, Analis Sehat kelas 11, Semester Genap, Tahun Akademik 2018/2019.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, peneliti dapat menulis hipotesis tindakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan podcast sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa di kelas sebelas di Kejadian Kejuruan Kejuruan. Dengan menggunakan podcast sebagai media belajar mendengarkan, siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat, karena mereka belum mencoba belajar menggunakan podcast sebelumnya. Ini adalah hal baru bagi mereka dan untungnya, mereka merasa senang dan bersemangat menggunakannya.

Berdasarkan masalah dan hasil di atas peneliti ingin memberikan beberapa saran: Untuk siswa, siswa juga harus berlatih mendengarkan untuk mempersiapkan ujian nasional tahun depan karena siswa berada di kelas sebelas sekarang. Untuk Guru Bahasa Inggris, guru harus memberikan perhatian lebih pada keterampilan mendengarkan siswa, karena keterampilan mendengarkan masih menjadi bagian dari ujian nasional. Untuk Sekolah, sekolah harus memberi kesempatan kepada guru untuk mengeksplorasi teknik atau media baru untuk mendukung proses belajar mengajar. Terakhir, untuk peneliti selanjutnya, karena penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan dan kesalahan, peneliti berharap bahwa peneliti selanjutnya dapat meningkatkan penelitian ini seperti menggabungkan media ini (podcast) dengan metode lain seperti membalik belajar atau peneliti selanjutnya dapat juga coba media ini untuk mengajar sekolah dasar atau sekolah menengah pertama.

Daftar Rujukan

Ashcraft, Nikki. and Anh Tran. (2010). *Teaching Listening: Voices from the Field: TESOL classroom practice series*, TESOL Press.

Buck, Gary. (2001). *Assessing Listening.* Cambridge University Press.

Nida, Eugene .A. (1972). *Selective Listening*. New Delhi: Tata Mc Graw Hill Publishing Co.Ltd.,

Rost, M. (2011). *Teaching and Researching Listening*. Edinburgh: Pearson Education.